

Pendampingan Kader Posyandu dalam rangka Deteksi Dini BBLR dengan Metode URLABANDUS (ukur LILA, Timbang BB dan Ukur Tinggi Fundus Uteri) pada ibu hamil TM 3

Eko Sri Wulaningtyas¹, Entin Srihadi Yanti², Ardina Rezky Noeraini³,
Mulazimah⁴, Dhewi Nurahmawati⁵, Norma Risnasari⁶, Adelia
Widyaning Tyas⁷, Asmaul Fauziah⁸,

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi D3kebidanan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi : eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 31 Maret 2023

Keywords: early detection,
low birth weight babies,
URLABANDUS method

Abstract. *Babies who have low birth weight (LBW) are a very complex and complicated problem because they contribute to poor health because they not only cause high mortality rates, but can also cause disability, impairment, or inhibit cognitive growth and development, and chronic diseases. in the future, this is due to the unstable condition of the baby's body. Several studies have shown that LBW greatly determines health in the future. Babies born weighing less than 2500 grams are closely related to degenerative diseases in adulthood. LBW are more prone to obesity and are at risk of suffering from NCD (Non Communicable Diseases) in adulthood, therefore to improve the quality of one's health should be started as early as possible since the fetus is in the womb. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of Posyandu Health Cadres about early detection of LBW events since in the womb. This Community Service activity involves Posyandu Health Cadres, namely in the village of Ringinsari, implementation has been carried out in January-March 2023. The service is carried out starting from preparation to completion. Evaluation. The method used in the service is the method of socialization and application (applicative) directly in the field. The results of the evaluation show that there is an increase in the ability of Posyandu health cadres to carry out early detection of LBW events since in the womb with the URLABANDUS method*

Abstrak

Bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit karena memberikan kontribusi pada kesehatan yang buruk karena tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian, tetapi dapat juga menyebabkan kecacatan, gangguan, atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan penyakit kronis dikemudian hari, hal ini disebabkan karena kondisi tubuh bayi yang belum stabil. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa BBLR sangat menentukan kesehatan di masa yang akan datang. Bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram berhubungan erat dengan penyakit degeneratif di usia dewasa. BBLR lebih rentan terhadap kejadian kegemukan dan berisiko menderita NCD (Non Communicable Diseases) di usia dewasa, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas kesehatan seseorang harus dimulai sedini mungkin sejak janin dalam kandungan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan Posyandu tentang deteksi dini kejadian BBLR sejak dalam kandungan, Kegiatan Pengabdian ini melibatkan Kader Kesehatan Posyandu yaitu di desa Ringinsari, pelaksanaan telah dilakukan pada Bulan Januari-Maret 2023. Pengabdian dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan Evaluasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kader Kesehatan Posyandu untuk melakukan deteksi dini Kejadian BBLR sejak dalam Kandungan dengan metode URLABANDUS mulai usia kehamilan Trimester 3

Kata Kunci: Deteksi dini, BBLR, metode URLABANDUS

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDG's) merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai pada tahun 2030 yang telah disepakati bersama. Indikator SDG's 4.2.1 yaitu anak usia dibawah 5 tahun yang berkembang dengan baik (on the track) dalam bidang Kesehatan, pembelajaran dan psikososial. Indikator ini menjadi poin penting karena keberhasilan pembangunan anak menjadi penentu kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam 20-30 tahun mendatang. SDM Indonesia yang dimulai dari peningkatan kualitas anak yaitu 1000 hari pertama kehidupan disusul dengan periode emas tumbuh kembang. Golden age atau periode emas merupakan fase penting dalam tumbuh kembang anak dimana terdapat perkembangan yang pesat dan bersifat holistik (fisik, kognitif, literasi, numerasi, sosial dan emosional)).

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi, target Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mengurangi angka kematian neonatal belum tercapai. BBLR merupakan penyebab utama kematian bayi baru lahir. BBLR merupakan penyebab utama kematian prenatal. Sebagian besar bayi dengan BBLR dilahirkan di negara berkembang yaitu 96,5%, khususnya di daerah yang populasinya rentan (Tiro, 2018).

Berdasarkan data WHO tahun 2016, prevalensi global BBLR mencapai 15,5%, yang berarti bahwa +20,6 juta bayi lahir setiap tahun menderita BBLR. Dari prevalensi tersebut, 96,5% di antaranya terjadi di negara berkembang. Di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018 dari 56,6% balita yang memiliki catatan berat lahir, sebanyak 6,2% lahir dengan BBLR. Tahun 2017, di Kediri Jawa Timur dari jumlah persalinan sebanyak 4310 didapatkan 114 yang lahir dengan BBLR. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi BBLR. Walaupun bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badannya dengan penanganan yang tepat, tetapi bayi BBLR berisiko mengalami stunting dan mengalami penyakit tidak menular saat dewasa, seperti diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung.

Bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit karena memberikan kontribusi pada kesehatan yang buruk karena tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian, tetapi dapat juga menyebabkan kecacatan, gangguan, atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan penyakit kronis dikemudian hari, hal ini disebabkan karena kondisi tubuh bayi yang belum stabil. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa BBLR sangat menentukan kesehatan di masa yang akan datang. Bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram berhubungan erat dengan penyakit degeneratif di usia dewasa. BBLR lebih rentan terhadap kejadian kegemukan dan berisiko menderita NCD (Non Communicable Diseases) di usia dewasa, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas kesehatan seseorang harus dimulai sedini mungkin sejak janin dalam kandungan. Pemeriksaan rutin saat hamil atau Antenatal Care (ANC) salah satu cara mencegah terjadinya bayi lahir dengan BBLR. Kunjungan antenatal care minimal dilakukan 4 kali selama kehamilan (Aruben, 2016).

Dari uraian diatas maka penting sekali untuk dilakukan pencegahan tidak hanya dari petugas Kesehatan tetapi juga memerlukan peran pembantu yaitu seorang kader Kesehatan untuk melakukan deteksi dini kejadian BBLR pada ibu hamil terutama pada Trimester 3. Pemberian pengetahuan tentang deteksi dini kejadian BBLR oleh kader ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi nakes maupun ibu hamil sendiri untuk memberikan penanganan selanjutnya sehingga resiko kejadian BBLR tidak terjadi pada persalinan cukup bulan

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Ringinsari Kecamatan Kandat Kediri. Sasaran pengabdian masyarakat ini ditujukan pada Kader Kesehatan Posyandu di Desa Ringinsari Sebanyak 25 orang. Pengabdian Masyarakat Ini akan dilaksanakan Pada bulan Januari—Maret 2023. Pengabdian ini telah dilakukan dengan metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis. Adapun program dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mensosialisasikan program dan ijin pelaksanaan kegiatan pada pihak Desa dan Bidan desa setempat. Survei lapangan diharapkan pelaksanaan kegiatan mengetahui kesediaan kader Kesehatan yang akan diberi pendampingan pada saat pelaksanaan

2. Kegiatan Pertama

Kegiatan pertama ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan kader pengetahuan Kader meliputi:

- a. Pretest
- b. Penyampaian materi pentingnya Deteksi Dini BBLR pada kehamilan dan simulasi deteksi dini dengan metode URLABANDUS
- c. Praktek dan bimbingan metode Urلابad pada kader yang dilaksanakan oleh mahasiswa pendampingan dosen
- d. Posttest

3. Kegiatan Kedua

Kegiatan kedua ditujukan untuk pendampingan langsung kepada kader untuk melakukan metode URLABANDUS pada ibu hamil di posyandu. Sebanyak ibu hamil yang datang ke Posyandu dilakukan deteksi metode URLABANDUS oleh 25 kader Kesehatan dibantu mahasiswa dan didampingi oleh dosen dan bidan wilayah. Hasil yang didapatkan kemudian dicatat dilembar yang sudah disiapkan untuk dilakukan evaluasi

4. Monitoring paska kegiatan

Kegiatan terakhir sebagai bentuk kontinuiti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan membentuk group whatsapp/telegram yang menyediakan konsultasi kepada kader kesehatan guna membantu bila ada kesulitan bila mereka melakukan deteksi dini kejadian BBLR selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 06-07 januari 2023 pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan proses surat menyurat dan perizinan di lokasi pengabdian, serta melakukan survei lokasi yang akan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan di Desa Ringinsari.
2. Tahap pelaksanaan setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, tim mulai melakukan tindakan memberikan pengetahuan tentang deteksi dini kejadian BBLR, memberikan modul untuk dibaca dan dipelajari oleh kader, mendampingi praktik deteksi dini kejadian BBLR pada ibu hamil diposyanduan melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian pada masyarakat.
3. Tahap evaluasi Evaluasi dilakukan observasi secara langsung dilapangan dan dari hasil deteksi dini metode Uurlabandus oleh kader. Hasilnya menunjukkan bahwa kader Kesehatan bisa melaksanakan dengan baik deteksi dini kejadian BBLR dan direncanakan akan dilakukan setiap bulan di Posyandu dengan pendampingan Bidan setempat.



Gambar 1. Proses Survei Lokasi Untuk Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Penyampaian materi deteksi dini kejadian BBLR dengan metode URLABANDUS



Gambar 3 Pelaksanaan Deteksi dini kejadian BBLR dengan metode URLABANDUS

Dari kegiatan deteksi dini kejadian BBLR ini didapatkan sebuah manfaat sangat bagus bagi kader serta masyarakat karena dengan adanya kemampuan deteksi dini Kader Kesehatan dengan metode URLABANDUS ini resiko resiko yang muncul drai hasil pemeriksaan akan langsung bisa dilakukan tindak lanjut dengan konsultasi ke bidan sehingga permasalahan ini akan dicari sebab dan bagaiman penanganannya secara cepat dan tepat dan harapannya sudah

tidak ada lagi ibu hamil yang melahirkan bayi dengan keadaan berat badan lahir rendah pada usia cukup bulan. Bayi dengan berat badan normal pada saat lahir akan lebih mudah untuk dirawat dan mereka akan bisa melalui pertumbuhan dan perkembangannya dengan normal dan meminimalkan terjadinya infeksi pada bayi yang sampai saat ini masih menyumbang penyebab kematian neonatal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa 25 kader Kesehatan Posyandu di Desa Ringinsari mampu melaksanakan deteksi dini kejadian BBLR dengan metode URLABANDUS pada ibu hamil. Sehingga hal ini diharapkan bisa menjadi promotor posyandu didesa yang lain untuk melakukan deteksi dini kejadian BBLR dengan metode URLABANDUS di desa yang lain. Dari 43 ibu hamil terdapat 3 orang yang mempunyai resiko untuk melahirkan bayi dengan BBLR dilihat dari 2 orang mempunyai ukuran LILA kurang dari normal dan berat badan dengan penambahan berat badan kurang dari 5 kg pada trimester e dan 1 orang dengan Tinggi Fundus uteri tidak sesuai usia kehamilan dan sudah dilakukan konsultasi ke bidan wilayah untuk penanganan lebih lanjut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini khususnya para Kader dan Bidan Desa Ringinsari.

DAFTAR REFERENSI

- Eko Sri Wulaningtyas dkk (2023). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pola Makan Ibu hamil Terhadap Kejadian BBLR. *Jurnal EDUNursing Vol 6 No2. September 2022,hal 91-96*
- Aruben (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Tahun 2016. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Dewi (2010). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Salemba Medika. Jakarta.
- Harsono (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Berat bayi alahir. [www. e-joernal-publikasi.com](http://www.e-joernal-publikasi.com).
- Iman. M (2016). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan. Medan: Cita Pusaka
- _____ (2015). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan. Medan: Cita Pusaka
- _____ (2014). Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum. Medan: Cita Pusaka
- Maryunani (2013). Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Trans Info Media. Jakarta.
- Muslihatun (2014). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita . Fitramaya. Yogyakarta.
- Nurfitri (2016). Faktor – Faktor Yang Berkaitan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Ponorogo. www.http.naskahpubliskasi//pdf.id.
- Naufal (2015). Konsep Dasar Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). www.http.naskahpubliskasi//pdf.id.
- Pudiastuti (2011). Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Rahfiludin (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Kabupaten Kudus. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jk>
- Siswoyo (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian BBLR di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Banjar negara. [www.politeknikbanjarnegara. pdf.com](http://www.politeknikbanjarnegara.pdf.com)
- Tiro (2018). Faktor – Faktor Yang Berkaitan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Ponorogo. www.http.iolafkmpsunhas//pdf.id.